



CDK

CERMIN DUNIA KEDOKTERAN



CME - Diagnosis dan Tatalaksana Demam Tifoid pada Dewasa

Anosmia pada COVID-19

Mekanisme Gangguan Kardiovaskular pada COVID-19

Pemeriksaan Ultrasonografi Paru Emergeni di era COVID-19

Demam enterik (demam tifoid dan paratifoid) adalah penyakit yang disebabkan oleh *Salmonella enterica* serovar *typhi*

Sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO telah mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi

Keterlibatan jantung lazim terjadi dan menjadi suatu tanda prognostik buruk pada COVID-19

Saat pandemi COVID-19 diperlukan tindakan diagnostik yang cepat



Editorial Team

Editor

- Dr. dr. Budi Riyanto Wreksoatmodjo, Sp.N, FK UNIKA ATMAJAYA JAKARTA, Indonesia

Section Editors

- dr. Esther Kristiningrum, PT. Kalbe Farma Tbk., Indonesia
- dr. Artati, PT. Kalbe Farma Tbk., Indonesia
- dr. KUPIYA Timbul Wahyudi, PT. Kalbe Farma Tbk., Indonesia
- dr. Dedyanto Henky, PT. Kalbe Farma Tbk., Indonesia
- dr. Dita Arccinirmala, PT. Kalbe Farma Tbk., Indonesia
- Indra Bachtiar PhD, SCI (Stem Cell & Cancer Institute Indonesia), Indonesia

Diagnosis dan Tatalaksana Demam Tifoid pada Dewasa

Darius Hartanto

5 - 7



Meningitis Kriptokokus pada Penderita HIV

Meiliyana Wijaya

8 - 11



Herpes Zoster di Kelompok Pediatrik

Mikhael San Putra W.

12 - 15



Sindrom Mona Lisa

Rosa De Lima Renita Sanyasi

16 - 19



Bakteri Gram positif Listeria monocytogenes sebagai Penyebab Food-borne Disease

Conny Riana Tjampakasari

20 - 24



Anosmia pada COVID-19

Ishak Samuel, Budi Riyanto Wreksoatmodjo

25 - 30



Nevus Melanositik Kongenital Raksasa dan Kelainan Kongenital Ekstremitas pada Bayi Baru Lahir

Cayadi Sidarta Antonius, Linda Julianti Wijayadi

31 - 32



Terapi Probiotik (Lactococcus lactis) Topikal untuk Akne Vulgaris: Kasus Serial

Reti Anggraeni, Fiska Rosita, Arie Kusumawardani

33 - 38



Mekanisme Gangguan Kardiovaskular pada COVID-19

Adhitya Nugraha Narang

39 - 43



Peran Probiotik sebagai Pencegahan Dermatitis Atopi

Michael Sie Shun Ling, Marsha Kurniawan, Brigitta -

44 - 47



Surgical Services during Pandemic Era in the Most Remote Part in Indonesia

Heru Sutanto Koerniawan, Freda Halim, Prajnaariayi Prawira, Irene Waine

48 - 53



Modalitas CT-Scan Toraks sebagai Pemeriksaan Penunjang pada COVID-19

Ricky Suryamin

54 - 57



Diagnosis dan Tatalaksana Congenital Talipes Equino Varus (CTEV)

Filberto -

58 - 61



Bedah Sedot Lemak Area Wajah dan Leher

Dendy Zulfikar, Agung Triana, Ahmad Fiqri, Moerbono Mochtar

62 - 69



Pemeriksaan Ultrasonografi Paru Emergensi di era COVID-19

I Gusti Bagus Oka Wijaya, I Nyoman Teri Atmaja

70 - 74





Nevus Melanositik Kongenital Raksasa dan Kelainan Kongenital Ekstremitas pada Bayi Baru Lahir

Cayadi Sidarta Antonius,¹ Linda Julianti Wijayadi²

¹RSUD Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, ²Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Nevus Melanositik sejak lahir ditemukan pada satu persen anak di dunia dengan ukuran bervariasi. Salah satu varian nevus melanositik yang sangat jarang, berukuran sangat besar, yakni Nevus Melanositik Kongenital Raksasa (NMKR). Pada tulisan ini dilaporkan kasus NMKR disertai kelainan kongenital ekstremitas. Seorang bayi perempuan lahir di puskesmas dengan partus spontan dirujuk ke IGD, 3-4 jam setelah lahir. Terdapat bercak hitam di area perut, punggung, dan paha. Didapatkan juga perbedaan panjang tungkai, serta hanya ada 3 jari di kaki kanan. Tatalaksana diberi pelembap. Kasus ini jarang; diperlukan konsultasi dan observasi teratur untuk meningkatkan dan memperpanjang harapan hidup.

Kata kunci: Kelainan kongenital ekstremitas, Nevus Melanositik Kongenital Raksasa

ABSTRACT

Melanocytic Nevus since birth is found in one percent of children in the world with variable severity. One of the rare variant is very large melanocytic nevus variant called Giant Congenital Melanocytic Nevus (GCMN). This paper reported a case of GCMN accompanied with congenital abnormalities of the extremities. A baby girl who was born spontaneously in a clinic, was referred to the emergency department about 3-4 hours after her birth. The abnormalities were black spots in the abdominal area, back, and thighs. The patient also had different length of legs differences with only 3 toes on right foot. The patient was given moisturizer. GCMN case accompanied with congenital limb abnormalities is rare; regular consultation and observation are required to improve and prolong survival. **Cayadi Sidarta Antonius, Linda Julianti Wijayadi. Congenital Giant Melanocytic Nevus accompanied with Congenital Abnormalities of the Extremities**

Keywords: Congenital abnormalities of the extremities, Giant Congenital Melanocytic Nevus

Pendahuluan

Salah satu varian nevus melanositik yaitu Nevus Melanositik Kongenital Raksasa (NMKR) merupakan jenis tumor kulit yang sangat jarang di Indonesia dan memiliki potensi berubah menjadi ganas.^{1,2} Nevus Melanositik Kongenital (NMK) memiliki prevalensi 1 – 6% pada bayi baru lahir,^{1,2} berukuran mulai dari millimeter hingga sentimeter.³ Nevi melanositik dapat menutupi dada, ekstremitas, dan wajah. NMK ada yang sudah muncul sejak lahir, dinamakan nevi melanositik kongenital, ada juga yang didapat.³ NMK disebabkan mutasi gen (biasanya NRAS), sehingga terjadi abnormalitas akumulasi sel melanosit saat proses migrasi dalam kulit. Akumulasi nevomelanosit dalam kulit juga menyebabkan kelainan jaringan sekitar.⁵

Potensi keganasan nevus melanositik dapat dilihat melalui gejala ABCD: **A**symmetry (asimetris), **B**order Irregularity (tepi tidak rata), **C**olor Variegation (perubahan warna),

dan **D**iameter > 6 mm; kadang diikuti E yakni **E**volving (berkembang).⁴

Klasifikasi NMK berdasarkan ukuran, yaitu kecil jika diameter <1,5 cm, medium jika diameter 1,5 sampai 19,9 cm, dan besar jika diameter >20 cm. Pada umumnya NMK bertambah besar dengan bertambahnya usia penderita.⁴

Kasus

Seorang bayi perempuan 3-4 jam setelah lahir dirujuk dari puskesmas ke IGD RSUD Ende dengan keluhan bercak kehitaman di area perut hingga ke paha sejak lahir. Selain itu, juga ditemukan kaki kiri lebih panjang dibandingkan kaki kanan, dan hanya terdapat 3 jari di kaki kanan. Tidak ada riwayat keluarga yang mengalami hal serupa. Pada pemeriksaan fisik didapatkan bercak hiperpigmentasi yang menutupi lebih dari 50% tubuh, berlokasi di perut, melingkar hingga punggung sampai ke kedua paha; di area hiperpigmentasi kulit kering dan bersisik. Biopsi kulit tidak dilakukan

karena tidak tersedianya fasilitas.

Penatalaksanaan dengan pelembap untuk mengatasi kekeringan kulit. Orang tua bayi diberi edukasi mengenai kemungkinan keganasan, dan perlunya observasi serta pemantauan lebih lanjut di rumah sakit provinsi.



Gambar 1. Jari kaki kanan hanya 3 jari



Gambar 2. Kelainan bercak hitam di area perut hingga paha, serta perbedaan panjang kaki.

Diskusi

Prevalensi NMK pada bayi baru lahir kurang lebih 1 persen.¹ NMK memiliki kecenderungan menjadi melanoma,² karena NMK merupakan hasil proliferasi nevomelanosit. NMK dibedakan atas penyakit nevus melanositik kongenital dan nevus melanositik didapat.^{1,2} Klasifikasi berdasarkan ukuran adalah dari

kecil, besar, dan raksasa jika diameter melebihi 20 cm.⁷

Pada pasien ini lesi berukuran lebih dari 20 cm; hampir setengah badan tertutup lesi kulit sehingga didiagnosis Nevus Melanositik Kongenital Raksasa (NMKR). Melanoma maligna dapat berkembang dari NMKR dan secara umum memiliki prognosis buruk.⁷ Lesi kulit bisa mencapai lapisan dermis.⁷ Apabila didapatkan lesi metaplastik, prognosis makin buruk; harapan hidup 5 tahun hanya 33%.⁸ Pada pemeriksaan klinis ataupun histopatologi proliferasi nodul jinak pada melanoma nevi kongenital mirip dengan melanoma.^{8,9}

Eksisi profilaksis pada NMKR dilakukan secepatnya dalam 6 bulan awal kehidupan, diharapkan dapat mengurangi risiko penyebaran melanoma serta perbaikan kosmetik untuk mengurangi stres psikologis. Pada kasus ini, tatalaksana dengan pelembap,

dan lebih diutamakan edukasi dan dirujuk.

Pada kasus ini juga ditemukan kelainan kongenital perbedaan panjang kaki kanan dan kiri dan jari pada kaki kanan berjumlah 3 jari. Kelainan panjang ekstremitas kongenital dapat disebabkan hemihipertrofi displasia, polio, trauma, tumor, dll.¹¹ Diagnosis memerlukan pemeriksaan lebih lengkap untuk menentukan penyebab dan rujukan.¹¹

Ringkasan

Nevus melanositik kongenital raksasa pada bayi baru lahir dan anak memerlukan diagnosis dini, dan tindak lanjut. Orang tua pasien harus diedukasi tentang perlunya konsultasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, juga dukungan keluarga dan lingkungan sekitar untuk mengurangi stres psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Graham-Brown R, Burns T. Nevi. *Dermatology lecture notes*. 8th Ed. New Jersey: Wiley-Blackwell; 2005. p. 110-8.
2. Graham-Brown R, Burns T. *Dermatology Lecture Notes*. 10th Ed. New Jersey: Wiley-Blackwell; 2011 .p. 95-101
3. Habif TP. Nevi and malignant melanoma. *Clinical dermatology a color guide to diagnosis and therapy*. 5th Ed. Mosby Elsevier; 2009. p. 847-58
4. Lebowitz MG, Heymann WR, Jones JB, Coulson I. Malignant melanoma. In: Markowitz O, Rigel DS. *Treatment of skin disease comprehensive therapeutic strategies*. 3rd Ed. Elsevier; 2012. p.136-8
5. Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, Wolff K. Melanocytic Tumors. Grichnik JM, Rhodes AR, Sober AJ. *Fitzpatrick's dermatology in general medicine*. 8th ed. Mc Graw Hill; 2012. p. 1377-82
6. Lyon V B. Congenital melanocytic nevi. *Pediatr Clin North Am*. 2010;5:1157-76
7. Kopf AW, Bart RS, Hennessey P. Congenital nevocytic nevi and malignant melanomas. *J Am Acad Dermatol*. 1979;1:123-30
8. Scalvenzi M, Palmisano F, Cacciapuoti S, Migliaro F, Siano M, Staibano S, et al. Giant congenital melanocytic naevus with proliferative nodules mimicking congenital malignant melanoma: A case report and review of the literature of congenital melanoma. *Case Rep Dermatol Med* 2013;2013:473635.
9. Nguyen TL, Theos A, Kelly DR, Busam K, Andea AA. Mitotically active proliferative nodule arising in a giant congenital melanocytic nevus: A diagnostic pitfall. *Am J Dermatopathol*. 2013;35:16-21
10. Kabiti OS, Ogunbiyi A, Brown BJ, Adeyemi OO. Giant melanocytic nevus with malignant melanoma; A rare disorder in a black African child. *Internat J Dermatol*. 2014;10:1241-3
11. Miller MD, Thomson SR. *Pediatric orthopaedics*. In: Schmitz MR, Rush JK, Milbrandt TA. *Miller's review of orthopaedics*. 7th Ed. Elsevier; 2016 .p. 264-290